

**PERANAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP  
PEMBINAAN REMAJA MASJID DI DESA KANNA UTARA  
KECAMATAN BASTEM KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ABDULLAH YUNUS PABURA**  
NIM 07.16.2.1019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDULLAH PABURA YUNUS

NIM : 07.16.2.1019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

# IAIN PALOPO

Palopo, 5 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

ABDULLAH PABURA YUNUS  
NIM. 7.16.2.1019



**IAIN PALOPO**

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Salawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu Dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo., Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum,
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa, Priode 2006 – 2010, Prof. Dr. HM. Said Mahmud, Lc., MA.
3. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembantu III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak

meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nurdin K., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh dosen, staf STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai kepada tahap penyelesaian studi

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

8. Rekan - rekan mahasiswa penulis, di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisinya. Amin.

Palopo, 1 Juni 2010. M

lis      P e n u



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Abdullah Pabura Yunus, 2011. *Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Ratna Umar, S.Ag., M.HI

Kata kunci : Peranan tokoh, Masyarakat, Pembinaan Remaja Masjid

Dalam skripsi ini, menguraikan tentang peranan Tokoh masyarakat terhadap Pembinaan Remaja Masjid di desa Kanna Utara Keberadaan remaja masjid Kanna Utara diperlukan pendidikan agama Islam dalam rangka, membina dan mengarahkan untuk membekali remaja masjid, dengan pendidikan agama Islam di wilayah Bastem, yang pembinaannya dilakukan dari generasi ke generasi.

Dalam skripsi ini membahas tentang eksistensi pendidikan agama Islam sebagai upaya terhadap pembinaan remaja masjid serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara Kabupaten Luwu. Penulisan skripsi ini, dianalisis dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: (1).Metode pendekatan, (2). Metode pengumpulan data, (3). Metode pengolahan data, dan (4) Metode teknik penulisan yaitu : *Induktif, deduktif dan komparatif*

Untuk pembinaan remaja masjid di Kanna Utara sangat diperlukan, pendidikan dan terhadap pembinaan remaja masjid serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara Kabupaten Luwu. Penulisan skripsi ini, dianalisis dengan menggunakan beberapa metode salah satu penunjang jalan untuk mempersatukan mereka untuk mencapai kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain demi tercapainya suatu tujuan yakni desa Kanna Utara yang beriman, damai dan sejahterah yang diridhai oleh Allah Swt.

# IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**

## BAB I PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Agama Islam adalah agama universal yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin dan mengatur masalah tata kehidupan manusia, baik itu menyangkut sesamanya maupun dengan lingkungannya terlebih pula dengan sangpencipta. Sebagai agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia terlepas di dalamnya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran Islam, termasuk di dalamnya mengenai kehidupan remaja muslim.

Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan bagi keluarga dan masyarakat, karena keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk mula pertama. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang anak akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka sebelum mereka terjun kedalam masyarakat.

Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang

diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi.

Pada masa peralihan itu seorang remaja senantiasa memerlukan pembinaan dan bimbingan. akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka perkembangan jiwa anak remaja dan kepribadiannya.

Maksudnya pendidikan yang mereka butuhkan adalah suatu pengertian dan perilaku orang tua serta perhatian dari kedua orang tuanya, dari gurunya serta orang yang dekat dengan mereka. Karena dengan masa ini mereka biasanya akan mengalami perubahan dalam berbagai sikap.

Dalam hal ini, Eksistensi pendidikan Islam sangat diperlukan dalam akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak<sup>1</sup>

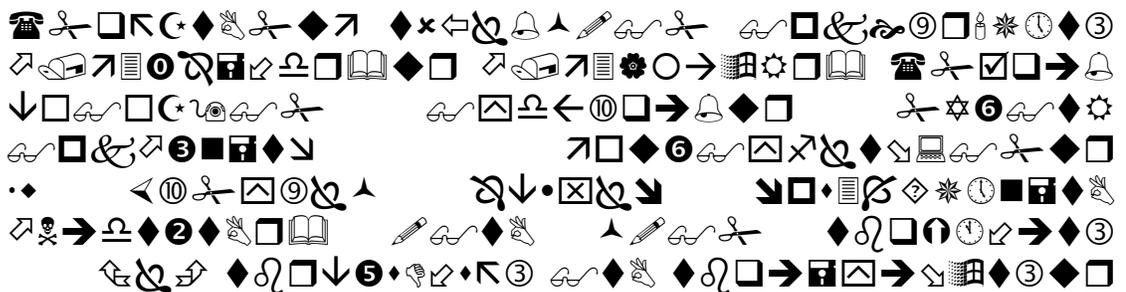
---

<sup>1</sup> H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kehidupan* (Cet.I: Jakarta : Rineke Cipta, 1996), h. 57

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan Islam atau nilai aqidah akan memberikan andil besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan pada seorang. Seorang remaja yang akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka ng diberikan dari lingkungan keluarganya. Seorang anak, keteladanan hendaknya senantiasa dapat diperoleh diseluruh masa kehidupannya, semenjak ia mampu menerka dan menangkap realita kehidupan dimana ia berada. Jadi anak yang lahir dalam keluarga yang baik adalah biasanya akan menghasilkan pribadi yang baik, begitupun sebaliknya.

Dengan demikian remaja masjid adalah merupakan salah satu wadah Islami yang akan menjadi panutan bagi anak-anak santri terutama di dalam lingkungan masyarakat akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri baik itu di mata masyarakat maupun dihadapan Allah swt. Dengan adanya kesadaran seperti ini maka setiap diri pribadi muslim akan merasa bertanggung jawab, seperti firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ( 66) :6 berbunyi :

# IAIN PALOPO



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Dalam suatu wadah yang bersifat islami seorang anak harus mempunyai nilai etika yang baik untuk dijadikan sebagai contoh dalam pergaulan untuk menetapkan nilai-nilai positif dalam kepribadiannya. Sehingga jelaslah bahwa sifat dan tabiat seseorang, sebagian besar diambil dari pergaulan sehari-hari. Letak pendidikan agama Islam di sini adalah sangat besar andilnya terhadap sikap, perilaku remaja dalam mengembangkan pergaulannya untuk menjadi anak yang berkepribadian Islami. Sebagaimana dalam Hadis disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَانِيَّةٍ. (رواه البخاري)

Artinya :

## IAIN PALOPO

Dari Hadis Abi Hurairah : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) orang tuanyalah yang menyebabkan anak tersebut jadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani (H.R .dari al- Aswadi Ibnu Sari' in )<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur`an, 1989), h. 951

<sup>3</sup> Imam Al-Husain Muslim Al-Hajj *Shahih Muslim, Juz II.* t.tp. Maktabah Dahlan, t.th), h. 458

### ***B. Rumusan Masalah***

Dalam rumusan masalah ini, akan diuraikan beberapa masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini :

1. Bagaimana peranan tokoh masyarakat terhadap pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem dan bagaimana cara mengatasinya.

### ***C. Hipotesis.***

1. Diduga tokoh masyarakat/ agama dalam kehidupan remaja ialah memberikan suatu sikap teladan atau budi pekerti yang baik yang ia dapatkan untuk diaplikasikan dalam segala aspek kehidupannya ketika ia berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Dengan adanya pendidikan yang dapatkan akan membuat suasana menjadi kondusif, karena ia telah mendapat bimbingan dan pendidikan yang berdasarkan aqidah Islam.

2. Faktor-faktor yang dihadapi remaja masjid Desa Kanna Utara merupakan hambatan suatu organisasi remaja dalam melakukan kegiatan - kegiatan keagamaan, yang sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah, dalam memberikan bimbingan, dorongan atau motivasi, untuk membangun para remaja muslim di daerah Bastem melalui pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum serta pelatihan bercocok tanam atau keterampilan lainnya.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam terhadap pembinaan remaja masjid di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem.
2. Untuk mengetahui faktor –faktor yang menghambat pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara melalui pendidikan Agama Islam

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Pada ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat ilmiah. Hal ini erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa Islam tentu berkewajiban memberi sekelumit pemikiran kepada seluruh kaum muslimin utamanya terhadap generasi muda Islam, agar sadar akan posisinya sebagai tongkat estafet dalam kehidupan masa yang akan datang, sehingga sukses dalam kehidupan sehari-harinya sebagai insan Islami yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

2. Manfaat praktis, bahwasanya penulis sebagai bagian dari masyarakat merasa berkewajiban mengangkat permasalahan ini, dengan harapan dapat menjadi sumbangsih pemikiran masyarakat sehingga mereka semakin sadar dan mengerti betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membina kehidupan remaja Islam agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk agama bangsa dan negara dimasa datang



**IAIN PALOPO**



Selanjutnya kata *rabba* yang biasanya diterjemahkan dengan Tuhan juga mempunyai arti yang sama dengan kata tarbiyah yaitu sesuatu kepada keadaan yang sempurna secara bertahap. Untuk kata *rabba* yang merupakan kata dasar tarbiyah yang mempunyai pengertian yaitu : menumbuh kembangkan potensi bawaan seseorang, baik potensi fisik (jasmani) akal (pikiran), maupun potensi akhlak (perbuatan dan perilaku).

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir, dan secara bertahap sehingga nantinya mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah Swt., di muka bumi ini.

Pengertian pendidikan dari segi terminologi, maka terdapat beberapa pengertian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa:

“Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.”<sup>4</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta Balai Pustaka, 1994), h. 155

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir Ilmu, *Pendidikan dalam perpektif Islam*, (cet III ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 12

Selanjutnya pengertian pendidikan dalam Encyclopedia International diterangkan

bahwa:

*“..... Education means formal Program of teaching Particularly, those conducted by school, collage and universities. This definetion is not limited to what goes on in school but indudes past time and some study.”<sup>6</sup>*

Artinya :

“.... pendidikan berarti acara formal dalam suatu pengajaran, misalkan yang berhubungan dengan sekolah, kampus dan universitas. Defenisi ini tidak terbatas apakah dilakukan di sekolah tetapi separuh waktu dan di rumah tempat belajar.”

Sedangkan kata Islam mensifati kata *tarbiyah*, sehingga *tarbiyah* atau pendidikan yang dilaksanakan seorang pendidik baik di akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan proses dan upaya bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran –ajaran Islam. Sehingga menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat

**IAIN PALOPO**

---

<sup>6</sup> Edward Humprey, *Encyclopedia Internasional*, jilid. VII. ; ( New York, Grolier Incorporatioan 1975)., h. 247

## ***B. Fungsi Pendidikan Agama Islam***

Untuk mengetahui apa yang menjadi fungsi pendidikan agama Islam itu, maka terlebih dahulu dilihat kepada fungsi pendidikan Islam itu sendiri, sebab fungsi tersebut sama-sama harus memiliki atau berlabel Islam, otomatis fungsinya pun harus disesuaikan dengan ajaran Islam.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, dikemukakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah :

“ Sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan kepada anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang atau bertumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.”<sup>7</sup>

Oleh karena itu, sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik, maka pendidikan harus diupayakan agar dapat berfungsi semaksimal mungkin. Mengingat pada usia remaja atau akan memasuki usia dewasa kondisi kejiwaan mereka masih dalam keadaan labil. Walaupun telah dianugerahi suatu potensi untuk berkembang, namun perlu dipahami bahwa dalam tahap perkembangan yang memiliki ciri khas yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Kemudian ada tiga fungsi pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam bukunya Pendidikan Filsafat Islam, yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peran tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat., et all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. IV, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000), h. 86

2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peran-peran dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.<sup>8</sup>

Dari ketiga fungsi pendidikan di atas dapat dipahami bahwa dengan pendidikan itu semuanya dapat terlaksana termasuk menyiapkan generasi muda yang mampu berperan aktif dalam suatu masyarakat. Kemudian mudah untuk *mentransfer* ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan dalam hal pemeliharaan keutuhan dan kesatuan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya, fungsi pendidikan agama Islam yang ada sekarang, tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Nasional pasal 3 (tiga) dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.”<sup>9</sup>

Melihat kenyataan yang ada, **bahwasanya** pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dewasa ini telah banyak mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia. Baik dalam bentuk pribadi maupun dalam bentuk sosial, sehingga menciptakan manusia yang berkepribadian luhur.

---

<sup>8</sup> Hamdan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II, Bandung, CV. Pustaka setia 2001 h. 16

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2, Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. III, Jakarta, PT Sinar Grafika, 1999), h. 4

### ***C. Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Mendidik mempunyai makna sebagai proses kegiatan belajar mengajar menuju kearah tujuannya. Oleh karena itu, pekerjaan yang tidak memiliki tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak pastian dalam pelaksanaan.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan. Sebab bagaimanapun bagusnya materi yang digunakan, kalau tidak memiliki tujuan yang jelas, maka apa yang diharapkan tidak tercapai.

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar yang harus *direalisasikan* melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama dan sejalan dengan nilai-nilainya.

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

Menurut Imam Al-Gazali, seperti dikutip bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawahnya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (cet. II, Bandung CV. Pustaka Setia, 1999), h. 15

Sementara itu Abdurrahman An-Nahlawi dalam memberikan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam, beliau mengatakan bahwa :

“ Jika tugas manusia dalam kehidupan ini sedemikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah Swt. dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. “<sup>11</sup>

Pada sisi lain, Abd. Rahman Saleh mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai oleh Allah swt., sehingga terwujud kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasa-Nya sendiri.<sup>12</sup>

Pemikiran di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam itu mempunyai dua intensitas yakni: menciptakan manusia yang siap mengamalkan ajaran Islam, dan dapat melahirkan manusia yang bertaqwa.

Beranjak dari itu, para ahli merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Ahmad D Marimba mengatakan bahwa rangkaian akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang berkepribadian muslim.
2. Al Abrasi mengemukakan bahwa tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah berbudi pekerti
3. Fatah Jalal mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia sebagai abdi atau hamba Allah swt.<sup>13</sup>

Rumusan yang ditetapkan dalam kongres se-dunia tentang pendidikan Islam bahwa tujuannya adalah menumbuhkan pola kepribadian yang bulat melalui latihan

<sup>11</sup> Abdurrahman an- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (cet. II. Jakarta : PT Gema Insani Press, 1996), h. 117.

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* . ( Cet. I. ; Jakarta : PT. Renika Cipta,1991), h. 112

<sup>13</sup> Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan , *op cit*, h. 74

kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera, sehingga terealisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>14</sup>

Pada rumusan lain dari hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 s/d 11 Mei 1980 di Cipayung Bogor. Dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan ahlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.<sup>15</sup>

Adapun rumusan lain dikemukakan oleh Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan untuk diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau proses pendidikan itu sendiri atau proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Mengingat tujuan pendidikan Islam yang begitu luas maka tujuan tersebut dapat dibedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsinya sebagai berikut :

1. Tujuan individu yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku serta perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

<sup>14</sup> H.M. Arifin . *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. V ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), h. 40

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 40.

<sup>16</sup> Omar Muhammad al Toumy al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Judul asli *Falsafatut Tarbiyati Islamiati*, alih bahasa oleh Dr. Hasan Langgulung, (cet ; Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1979), h. 399

3. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.<sup>17</sup> akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka. Tujuan pendidikan yang telah diuraikan di atas semuanya relevan dengan tujuan pendidikan yang terdapat di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 4 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu adalah semata-mata untuk mengembangkan manusia dalam rangka menciptakan generasi-generasi yang memiliki kepribadian dan budi pekerti, sehingga mengantarkan mereka kepada taraf pengabdian kepada sang *Khalik* dan mampu berkiprah dalam suatu masyarakat.

Yang jelas bahwa tujuan pendidikan itu adalah membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu dan berketerampilan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

---

<sup>17</sup> H.M Arifin, *op cit*, h. 42

#### ***D. Pengertian Remaja Masjid***

Sebelum kita kemukakan pengertian remaja masjid, lebih dahulu dijelaskan berbagai pendapat tentang arti remaja baik secara *etimologi* maupun secara *terminologi*.

Pengertian remaja menurut *etimologi* atau bahasa adalah :

1. Dalam Kamus Moderen Bahasa Indonesia remaja berasal dari bahasa Sangsekerta dari kata *rajas* yang berarti berkain kotor yang membawa bulan untuk anak gadis, dan mengeluarkan air mani bagi anak laki-laki.<sup>19</sup>

2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia remaja mempunyai 2 (dua) pengertian yaitu :

a. Mulai dewasa ; sudah sampai umur untuk kawin.

b. Muda (termasuk anak laki-laki dan perempuan). Remaja putra-putri gadis remaja muda remaja, mulai dewasa, sudah muncul rasa cinta berahi.<sup>20</sup>

3. Dalam bahasa Inggris *adolescenc* adalah remaja

A.S. Hornby mengatakan : *Adolescence (n) the state of growing up ; the tie between childhood and manhood or womanhood.*<sup>21</sup> Remaja adalah masa tumbuh, waktu atau umur antara anak-anak dengan dewasa baik laki-laki maupun perempuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja menurut bahasa adalah manusia yang sampai pada usia tertentu yaitu fase peralihan dari anak-anak atau masa menjelang dewasa yang ditandai sudah datang haid pada anak perempuan, dan anak laki-laki mengeluarkan air mani

<sup>19</sup> Sultan Mahmud Zain, Kamus Modern Bahasa Indonesia, (Jakarta: Grafika, t.th.), h.628

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta PN ; Balai Pustaka, 1976), h

<sup>21</sup> A.S. Hornby, E.V. Gatenby and H. Wakefield, *The Advenced Learner's Distionary of Current English* (London : oxford Universitas Press, t.th.) h. 14

Pengertian remaja menurut *terminologi* dapat dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

1. Rumusan kelompok kerja generasi muda yang dikutip oleh H.A. Qodir Basalamah dan lain-lain tentang kelompok umur termasuk remaja, membedakan pengertian menurut segi biologis, segi budaya atau fungsional, segi kekayaan, segi sosial dan kepentingan perencanaan moderen.

Dari segi biologis tidak dikenal istilah remaja, melainkan puber yaitu tingkat usia setelah anak, dan pemuda yaitu usia setelah puber dan sebelum dewasa yaitu 15 dan 15 - 21 tahun. Dengan pembagian di atas dilihat dari segi budaya atau fungsional yang digolongkan remaja adalah usia 13 - 21 tahun.

Dalam segi kekayaan dikenal karyawan muda, yaitu usia 18 - 22 tahun, sedangkan pemuda dari segi sosial artinya usia muda menjelang dewasa dan belum kawin.

Akhirnya dilihat dari kepentingan perencanaan modern digunakan istilah sumber daya manusia (*human resources*), dan dikenal sumber daya manusia muda yaitu usia 0 - 18 tahun.

Remaja dan pemuda adalah tinjauan dari perkembangan biologis dan psikologis serta sosial budaya, yaitu manusia berusia muda antara 13 - 21 tahun dan belum kawin.<sup>22</sup>

2. Menurut Zakiah Daradjat ; Remaja adalah masa peralihan dari “ anak “ menjelang dewasa.<sup>23</sup>

3. S.J. Marouw mengatakan : “ Remaja adalah suatu masa perantara dan penghubung antara masa kanak-kanak beralih ke masa dewasa”.

Dengan memperhatikan beberapa batasan di atas dapat ditarik pengertian yang lebih menyeluruh, sama dengan pengertian ditinjau dari segi bahasa seperti tertera di

---

<sup>22</sup> H.A. Qadir Basalamah et . all.,. *Pedoman Dakwah dikalangan Remaja*. Jakarta Bimas Islam dan Urusan Haji, 1986 h 2 – 3.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang , 1975), h. 11

atas, pengertian remaja menurut istilah, dititik beratkan kepada masa penghubung dan masa perantara serta masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Para ahli sepakat bahwa masa remaja memiliki ciri dan tanda-tanda, baik fisik maupun psikis. Akan tetapi mengenai batas umur remaja ternyata tidak ada kesepakatan, terutama batas akhirnya. Nampaknya perubahan-perubahan masa anak ke masa remaja dan remaja ke masa dewasa banyak ditentukan oleh faktor lain, yaitu tingkat kemajuan suatu masyarakat yang menjadi lingkungannya.

Zakiah Daradjat berpendapat :

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja, karena hal itu tergantung pada kondisi masyarakat dimana remaja itu hidup dan bergantung pula kepada dari mana remaja itu ditinjau.<sup>24</sup>

Meskipun dikalangan para ahli terdapat perbedaan dalam menetapkan batas akhir masa remaja, akan tetapi pada umumnya mereka sepakat tentang awal masa remaja itu. Dalam hubungan ini Zakiah Daradjat mengatakan : Usia remaja yang hampir disepakati oleh ahli jiwa adalah usia antara 13 - 21 tahun.

Dengan pengertian remaja yang dikemukakan di atas maka memahami arti remaja masjid tidak sulit.

Di dalam lampiran Instruksi Direktur Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji No. : D/INT/ 188/ 78, pengertian remaja masjid sebagai berikut:

Pemamuda adalah perkumpulan remaja masjid Islam yang cinta masjid, dan sadar akan dirinya untuk ikut serta membangun daerah (perkampungan) dalam arti seluas-luasnya .....<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka remaja masjid dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Op cit* ., h. 492

<sup>25</sup> Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Lampiran Instruksi*, No. D/ INT/ 188/ 78, h. 1

- a. Organisasi yang berorientasi kepada pengurus masjid yang beranggotakan remaja – remaja muslim.
- b. Orang-orang yang berusia remaja yang menggabungkan diri dalam organisasi remaja masjid, atau anggota-anggota remaja masjid itu.

### ***E. Potensi Remaja Masjid dalam Masyarakat***

Peranan remaja masjid adalah kekuatan yang dimiliki oleh remaja masjid baik dari kualitatif maupun kuantitatif. Peranan remaja masjid ini, di lihat dua dimensi tersebut cukup besar terutama dalam masyarakat .

Aktivitas remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid tersebut pada umumnya melakukan akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan merek semakin bertambahnya kesadaran akan pentingnya organisasi sehingga minat mendirikan dan menjadi anggota remaja masjid akan lebih besar.

Secara nasional jumlah pemuda dan remaja bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk. M. Yasin berpendapat:

Sementara penduduk dalam golongan umur muda ini bertambah, maka golongan yang dianggap sebagai pemuda yaitu mereka yang berada pada kelompok umur 10 - 24 tahun, ikut dalam meningkatkan pula.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> M. Yasin, *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta : LP3S, 1987, h. 11

Dari pendapat di atas telah dikemukakan kedudukan remaja masjid dalam masyarakat baik yang ada sekarang maupun perkembangan pada masa yang akan datang sangat diperlukan sebagai generasi penerus agama.

Menurut Abd. Azis El-Quussy; Remaja mempunyai kedudukan yang berbeda dengan anak-anak, demikian juga dengan orang dewasa, disebabkan terjadinya perubahan-perubahan sebagai konsekuensi dari perkembangan psikologi dan pertumbuhan fisik dari remaja itu. Perubahan tersebut adalah :

1. Perubahan-perubahan seks.
2. Perubahan perasaan ( emosi)
3. Perubahan sosial dan ahklak
4. Lepasnya remaja dari kekuasaan dan pertumbuhan pribadi
5. Pertumbuhan mental.<sup>27</sup>

Kelima gejala perubahan ini, dapat menjadi potensi kualitatif yang mengarah pada hal-hal yang positif ataupun negatif. Hal ini tergantung pada pengarahannya, baik dari remaja sendiri maupun pengaruh dari luar.

Pemberian gambaran tentang remaja dikemukakan Abd. Azis El Quussy; adalah sebagai dinamika yang dimiliki oleh remaja. Dinamika demikian telah dimiliki oleh remaja masjid, namun sebagai remaja masjid dinamika yang lain, yang lebih mendasar perlu lebih dinampakkan adalah iman.

Sebagaimana dalam surah Al Khafi keimanan yang dimiliki oleh pemuda diangkat sebagai kisah edukatif :

---

<sup>27</sup> Abd. Aziz El Qussy, *Usush Shahih An Nafsiyyah*, Diterjemahkan oleh. Zakiah Daradjat dengan Judul ; *Pokok – Pokok Kesehatan Mental*”, Jilid I (Jakarta Bulan : Bintang, t.th.), h. 207



Hal ini menjadi bukti dan memperkuat bahwa pemuda mempunyai kedudukan keagamaan penting atau potensi keimanan, sehingga jika kebenaran itu mendapat tantangan yang berupa ajaran kebenaran, amat peka dan dapat segera menerima kebenaran itu.

Al Qurtuby menjelaskan pengertian :

Mereka itu adalah pemuda-pemuda, artinya pemuda pembaharu hukum bagi mereka dengan fatwah-fatwah ketika mereka beriman tanpa perantara . Ahlu ahli lisan berkata : “puncak futuwwah itu adalah iman”.<sup>29</sup>

Dan berkata Junaid *al futuwwah* adalah melaksanakan kebaikan, menahan sakit dan meninggalkan keluhan” . Dikatakan pula : bahwa *futuwwah* adalah menjauhi yang haram dan mendapat kemuliaan”.

Beberapa ulama tersebut, yaitu Al Qurtuby, Ahlu – Al-lisan dan Junaid mengaitkan *fityah* dalam “ al futuwwah “ itu puncak iman, maka Ahlu Al lisan mengaitkan pemuda dengan iman, atau iman itu merupakan tanggung jawab yang dimiliki para pemuda. Sedangkan Junaid mengartikan *al futuwwah* dengan melaksanakan kebaikan menahan sakit dan meninggalkan keluhan, menunjukkan bahwa pemuda remaja dengan potensi jasmaniah dan rohaniahlah atau potensi biologis dan psikologis akan memiliki dorongan untuk melakukan kebaikan, mempunyai daya tahan terhadap penyakit dan penderitaan serta menjauhi sikap keluh- kesah, maupun putus asa.

Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa *al futuwwah* mampu menjauhi yang haram dan mengerjakan kemuliaan.

Pemuda atau remaja mempunyai potensi

#### 1. Keimanan

---

2. Kecenderungan melakukan kebaikan.
3. Ketabahan dan keuletan.

Dari ketiga potensi di atas mempunyai kecenderungan positif. Namun perlu diingat disamping potensi kecenderungannya positif, sebagaimana telah banyak dipaparkan oleh para ahli di atas, remaja memiliki pula pengaruh yang berkecenderungan negatif, pada akhirnya ikut menentukan atau membentuk remaja adalah pengaruh dari luar.

#### **E. Pentingnya Pembinaan Remaja Masjid dalam Islam**

Pembinaan remaja sangat penting dalam semua lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembinaan tersebut mencakup segala aspek, baik jasmani, rohani, sosial, atau seperti yang dimaksud dengan tujuan pembinaan dalam GBHN yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya

Ajaran Islam menegaskan perlunya kesatuan antara ilmu dan agama, sehingga hubungan antara manusia dengan agama dapat berjalan baik, sebab yang dibahas dalam agama yang paling mendasar adalah akhlak. Karena ajaran Islam itu adalah ajaran yang universal, karena itu tidak terpengaruh dan tidak terbatas pada tempat masa ataupun waktu.

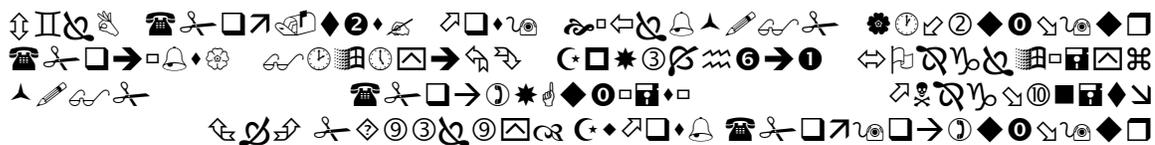
Di samping itu, ajaran Islam mengajak dan membimbing para penganutnya dalam mengatur hidup dan kehidupannya guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan lebih-lebih di akhirat kelak oleh karena itu pentingnya pembinaan remaja

---

<sup>31</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al Qurtuby, *Tafsir Al Qurtuby* (Beirut Libanon : Dar al-Ihya' al- Turasi al Araby, 1996), h. 134

itu, maka dalam al-Qur'an memberikan peringatan seperti yang termaktub dalam Q. S.

An-Nisa (4) : 9 berbunyi :



Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kuatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>30</sup>

Apabila diperhatikan inti dari pada ayat di atas dapat dipahami pembinaan remaja sangat penting. Baik yang menyangkut pembinaan jasmaniah maupun rohaniyah, keduanya perlu mendapat perhatian dan usaha mempersiapkannya. Baik lemah jasmaniah maupun rohaniyah harus dihindari dan sebaiknya langkah pembinaan yang bertujuan menguatkan jasmani dan rohani adalah usaha yang harus dilakukan.

Remaja adalah bahagian dari manusia yang merupakan makhluk Allah yang memerlukan bimbingan selama hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan yang kadang-kadang manusia melalui masa tersebut sering manusia mengalami kegoncangan.<sup>31</sup>

Pendidikan agama terhadap remaja sebenarnya harus dimulai sejak kecil, atau sejak kanak-kanak dan pendidikan tersebut dilakukan oleh orang tua. Hal itu sejalan dengan kosepsi al- Qur'an dalam hal pengawasan dan bimbingan yang harus dilakukan oleh keluarga, dimana Allah menyebutkan dalam Q.S At-Tahrim (66) : 6 yang berbunyi :

<sup>30</sup> Departemen Agama RI. , *op cit.*, h. 116



Ayat tersebut di atas mengajarkan kepada kita tentang ketauhidan yang murni, sesuai dengan pengajaran Lukman pada putranya. Oleh sebab itu, para remaja hendaknya terlebih dahulu diajarkan iman yang benar yang suci dari kemusyrikan. Hal demikian dimaksudkan agar dalam menghadapi hidup dan kehidupannya itu remaja dibekali dengan keyakinan menurut ajaran agama Islam, yaitu keimanan yang terhindar dari unsur-unsur kemusyrikan.

Selanjutnya dalam al-Qur'an surah Luqman Allah menegaskan tentang nasehatnya kepada putranya yaitu dalam Q.S. (31) : 14 berbunyi :

وَلَقَدْ نَادَيْنَا الْمُنشِقِينَ ﴿١٤﴾ وَنَحْنُ إِلَهُكُمْ فَاسْمِعِ الْبَنَانَ نِعْمَ الْبَنَانُ لَمَّ بَلَغَ ذُوهُنَّ سَمْعًا فَاسْمِعْ بَنَانًا مَخْبَرًا ﴿١٥﴾ وَاسْمِعِ الْبَنَانَ لِقَوْلِ رَبِّهِ كَمَا سَمِعْتَ لِقَوْلِ رَبِّكَ إِذْ بَدَأَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١٦﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ خَلَقَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿١٧﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿١٨﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿١٩﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢١﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٢﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٣﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٥﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٦﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٧﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٨﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٩﴾ وَإِن سَأَلْتَهُنَّ لَمَنْ زَوَّجَهُنَّ قُلْنَ لِلَّهِ الْمَوْلَىٰ لِلَّهِ الْإِلَهَ الْأَعْلَىٰ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Dan kami peringatkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukur kepadaKu dan kedua ibu bapakmu, hanya kepada Ku-lah kembalimu<sup>34</sup>

Pengajaran yang terkandung dalam ayat tersebut di atas dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan remaja, dimana remaja itu harus hormat kepada kedua orang tuanya.

Selanjutnya dalam Q.S. Luqman (31): 17 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَاللَّهُ يَذُرُّ الْحَبْلَ الْمَمْدُودَ ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ مِنْ عَلَقٍ وَكَانَ إِلَهُكُمْ مُسْتَجِيبٌ ﴿٥﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿٦﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿٧﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿٨﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿٩﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٠﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١١﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٢﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٣﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٤﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٥﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٦﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٧﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٨﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿١٩﴾ وَإِن تَتُوبْا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَكَانَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah

<sup>34</sup> Ibid.



Dalam pembinaan remaja maka yang pertama mempunyai peran adalah orang tua. Apa yang dilakukan orang tua dalam perlakuan dan pelayanan kepada si anak telah menjadi pembinaan terhadap anaknya. Kalau orang tua telah terbiasa memperlakukan anak dengan kasar, keras atau acuh tak acuh maka jiwa si anak akan tumbuh rasa tidak senang, bahkan tidak disayangi, maka yang terjadi adalah sikap kasar, keras dan acuh tak acuh pula dari anak, terhadap siapa saja dalam lingkungannya

Demikian seterusnya setiap pengalaman anak, baik yang diterima melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan diwaktu kecil, akan menjadi pembinaan kebiasaan, akan menjadi tidak bermoral (*moral behavior*) di kemudian hari.

Agama Islam sangat berhati-hati dalam hal pembinaan remaja sehingga dalam menentukan calon suami /istri bagi orang muslim diatur sedemikian rupa., maka diadakan berbagai macam ketentuan, tentang siapa yang boleh dikawini dan siapa yang tidak boleh, seperti yang termaktub dalam Q.S. An-Nur (24) : 3 yang berbunyi :

لَا يَحِلُّ لَكَ الْفَوَاحِشَ الَّتِي فِي الْكِتَابِ الْمَكْتُوبَةِ وَالْمَرْءُ عَلَى مَا يَلْمِ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِهِ إِذَا حَضَرَ عَظِيمُهُ وَالنِّسَاءُ عَلَى مَا يَلْمِيْنَهُنَّ مِنْ زَنَاحٍ مِمَّا عَدَا زَوْجَهُنَّ إِذَا حَضَرَ عَظِيمُهُ وَالزُّكُوْرَ عَلَى مَا يَلْمِيْنَهُنَّ مِنْ فَوَاحِشٍ مِمَّا عَدَا زَوْجَهُنَّ وَلَا يَحِلُّ لَكَ مَا لَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدًا بِرَأْسِهِ وَلَا امْرَأَتَكَ وَإِنَّ خَالَاتِكِ لَسَيِّدَاتُكَ كَمَا لَكِ فِي الْوَالِدَاتِ كَمَا لَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدًا بِرَأْسِهِ وَإِنَّ أُمَّكَ لَرَأْسُ ذَلِكَ فَاتَّقِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Laki-laki yang bersina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan musyrik ; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik dan dengan demikian diharamkan atas orang-orang mu' min.<sup>37</sup>

Dari ayat tersebut di atas, jelas sekali bertentangan dengan keluarga muslim, karena orang berbuat zina dan orang musyrik itu, akan menyebabkan anaknya mendapat pendidikan yang bertentangan dengan nilai agama, walaupun salah seorang dari orang tuanya yang beriman. Namun pengaruh yang tidak disengaja itu sangat besar, dan dikuatirkan bertambahnya orang yang melanggar nilai-nilai ahklak yang ditentukan oleh Allah swt.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 543.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam membina remaja agamalah satu satunya yang dapat dijamin sebagai pembinaan moral terhadap para remaja.

Pembinaan kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dipisahkan dari pembinaan keperibadian secara keseluruhan. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan sejak mulai dari kandungan ibu.

Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja perlu diingat bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka yang akan dibina itu telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk, sikap dan model kelakuan, sesuai pengamalan mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja.<sup>38</sup>

Dalam membina remaja itu peranan perempuan(ibu) sangat penting, karena pembinaan itu berarti akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka atau perlakuan yang diterimanya. Karena itu peranan ibu sangat penting dalam pembinaan remaja.<sup>39</sup>

Pada uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam membina aqidah/ agama sejalan seiring dengan pembinaan akhlak terhadap remaja. Sehingga kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dipisahkan dari pembinaan keperibadian secara keseluruhan. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari munculnya

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 120

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 131.

sosok keperibadian terpuji yang tumbuh dan berkembang usia dini, bahkan sejak mulai dari kandungan ibu sampai menjadi dewasa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Peranan tokoh masyarakat terhadap pembinaan remaja masjid merupakan salah satu pendidikan non formal untuk meletakkan dasar-dasar pembinaan aqidah bagi remaja. Hal yang dilakukan dengan melalui pengajaran agama Islam dalam memberikan pedoman seiring dengan pendidikan anak remaja yang berfungsi sebagai pendidikan yang berhubungan dengan agama Islam. Tokoh masyarakat sangat berperan dalam pembinaan remaja masjid. Dengan demikian pembinaan anak remaja melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang terbentuk dari emosi, minat, sikap, dan perilaku anak yang dicontohi, melalui lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada skema berikut ini:





**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang membahas tentang Peranan tokoh masyarakat pada pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan desain penelitian yang dimaksudkan di sini adalah rancangan penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil penelitian.

# IAIN PALOPO

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

### C. Defenisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem ”.

Kata Peranan berarti kedudukan atau kehadiran, artinya suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Tokoh yang berarti panutan/ pemimpin dan memberi latihan, Pendidikan ialah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengerjaan dan latihan.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, dengan berpedoman kepada al-Qur`an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu dari Allah swt. Agama Islam suatu agama yang mengantarkan umatnya kepada keselamatan dunia dan akhiratnya.

Terhadap artinya mendalami, meresapi segala sesuatu yang dianggap penting.<sup>2</sup>

Pembinaan diartikan sebagai pembaharuan, dimana suatu usaha untuk melestarikan dan memperbaiki sesuatu.

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi akan tetapi belum dapat dipandang dewasa.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Cet,III : Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h.10.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *op cit* , h. 75

<sup>3</sup> Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Cet. IX ; Jakarta : Gunung Agung, 1982), h.

Masjid adalah rumah tempat shalat umat Islam.<sup>4</sup>

Desa Kanna Utara adalah suatu nama desa yang ada di Kecamatan Bastem kabupaten Luwu yang menjadi obyek penelitian penulis. Dari judul skripsi ini yang dimaksud adalah peranan tokoh masyarakat dalam pembinaan remaja masjid melalui pendidikan agama Islam di Desa Kanna Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup dan waktu yang ditentukan atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang hanya memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah masyarakat yang beragama Islam yang ada di Desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu yang terdiri atas 800 orang, dengan jumlah usia remaja 200 orang<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Poerdarminta, W.J.S, *Remaja Dan Pergaulan*, Cet. I; (Bandung : Lentera Hari, 1999 h. 82

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II ; PT. Renika Cipta, 2003), h. 118

<sup>6</sup> Kantor Kepala Desa Kanna Utara , tahun 2011

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian penting untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini tujuannya ingin melihat gejala yang terjadi dalam masyarakat Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dalam segi pembinaan Agama Islam dalam hubungannya dengan pembinaan remaja masjid di Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Pembinaan agama Islam yang diterapkan khusus pendidikan agama Islam terhadap remaja masjid dalam lingkungan desa Kanna Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, sebagai realisasi tugas dan tanggung jawab para tokoh masyarakat / tokoh agama dalam membina dan mendidik remaja yang sementara aktif dalam pendidikan formal (sekolah SMP / SMU). Jumlah sampel yang diambil secara *random sampling*, yakni sebagian anak / remaja yang mewakili remaja masjid untuk memberi respon, bagaimana pendidikan agama Islam terhadap pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara dengan jumlah 25 orang .

Tujuan pengambilan sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek yang diteliti dari sebagian populasinya.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini maka pengambilan sampel yang dianggap paling tepat untuk digunakan, maka

---

tidak membeda - bedakan semua anggota dalam populasi yang mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Penelitian**

##### 1. Pengumpulan data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data verbal sebab penelitian ini diarahkan kepada penelitian yang bercorak kualitatif. Yang dimaksud dengan verbal dalam hal ini data yang berupa kata atau dengan bahasa lain bukan angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan, tahap analisa data

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan dan melakukan kegiatan observasi seperti studi pustaka yaitu pencarian data sebanyak mungkin dengan jalan menacari literatur-literatur dari buku - buku yang relevan dengan masalah yang dibahas. Di samping itu pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Hal tersebut digunakan untuk memberikan gambaran awal terhadap objek yang diteliti.

Selanjutnya rancangan serta instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi disusun berdasarkan kegunaan masing – masing sedemikian hingga data yang diperlukan dapat diperoleh dan diolah secara sistimatis.

##### b. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan dalam data penelitian ini, dilakukan dengan dua metode, pertama, *Library research* ; mengumpulkan data dengan mengutip pendapat- pendapat para ahli dari buku – buku atau literatur – literatur antara lain yang berkaitan dengan pola yang diteliti. Pengutipannya dilakukan dengan kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat asli sesuai dengan aslinya, dan kutipan tak langsung, yaitu mengutip pendapat para ahli dengan mengubah sebagian redaksinya namun tidak mengurangi maknanya. *Field Research* ; pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung ke lokasi yaitu terdiri atas observasi dan wawancara

Data yang berbentuk kata verbal tersebut sering muncul dengan kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Hal tersebut menghendaki pengolahan terhadap data yang bersangkutan agar menjadi ringkasan dan sistematis. Pengolahan dimulai dari menulis hasil wawancara, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi sampai menyajikan. Itu berarti bahwa pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan pekerjaan yang dimaksud. Data diringkas dari kontak langsung dari orang, kejadian dan kondisi di lokasi penelitian termasuk di dalamnya mengklarifikasi mana yang relevan, melakukan pengkodean data, pembuatan catatan obyektif, catatan reflektif lalu melakukan dokumentasi untuk kemudian disajikan sebagai bahan yang akan diolah melalui pendekatan - pendekatan atau analisis – analisis relevan dengan analisis data

### E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, semua sarana atau alat yang dipakai dalam rangka untuk melacak data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, penelitian tersebut terdiri atas dua sumber data yaitu :

1. *Data primer* ; yakni data yang diperoleh dari data penelitian (lapangan) dalam hal ini melalui :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam perkacakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Salah satu cara pengumpulan data dibutuhkan bagi penelitian ini adalah melalui wawancara yang dilakukan dengan sistem perorangan. Sistem tersebut berjalan antara peneliti dengan seseorang ataupun dengan beberapa responden.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti membutuhkan beberapa orang responden sebagai sampel dari populasi, yakni remaja masjid / tokoh agama di desa Kanna Utara dalam mendidik/ membina anak/ remaja yang telah diwawancarai. Dalam hal ini, dari beberapa remaja yang mempunyai anak usia sekolah SMP / SMA dan tokoh masyarakat / agama serta pemerintah setempat.

Dalam melakukan teknik wawancara penulis menggunakan tiga cara antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara bebas, yaitu sebuah pola wawancara yang dilakukan pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan masalah apa saja yang diteliti. Pewawancara dalam hal ini tidak mendapat pedoman tentang apa yang ditanyakan. Tujuan model ini ialah agar responden tidak mengetahui dengan sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview sehingga penuturan lebih jujur dan terbuka.

2. Wawancara terpimpin, adalah wawancara yang dilakukan dengan membawahi pedoman yang sistimatis.

3. Wawancara bebas terpimpin, adalah gabungan dari dua tipologi wawancara tersebut. Dalam proses penelitian, kedua tipe wawancara ini sering dipergunakan, hal ini tergantung pada situasi atau obyek mana yang sesuai dengan responden. Apabila respondennya orang sulit terbuka, maka interview bebas. Akan tetapi bila respondennya adalah orangnya terbuka, maka interview terpimpin dapat dilakukan.

#### b. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan - keterangan berupa kutipan atau bahasa referensi lainnya. Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa dokumentasi sebagai salah satu instrumen penelitian yang ditujukan untuk suatu proses penggunaan bukti - bukti nyata atau pengalaman-pengalaman bagi keperluan data terhadap suatu penelitian. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi sebagai instrumen penelitian memiliki data yang signifikan.

2. *Data sekunder* ; yaitu data yang diperoleh dengan mengambil sumber rujukan dari berbagai buku - buku, majalah, kamus, dan pendapat para ahli.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Sebagaimana yang telah dikemukakan, data yang diperoleh di lapangan, terlebih dahulu diolah sebelum disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan, kemudian diolah menurut karakteristiknya. Data verbal diolah dengan metode penelitian dan kualitatif, yang dianalisis dengan menggunakan:

- a. Analisa Induktif, yaitu menganalisis dengan data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Analisa deduktif, yaitu menganalisis data dengan memulai data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif yaitu mengadakan perbandingan antara pengertian – pengertian yang dikemukakan oleh para ahli suatu masalah, kemudian penulis menguatkan suatu pendapat yang dianggap lebih kuat alasannya atau lebih benar, dan kalau perlu penulis juga mengemukakan pendapatnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, ( Cet. XXII ; Yogyakarta : And offset, 1990), h. 42

Dari ketiga teknik analisis data tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memaparkan pokok pikiran untuk mencari jawaban penyelesaian dari masalah yang terjadi pada lokasi penelitian.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi Lokasi Penelitian*

Lokasi Desa Kanna Utara adalah salah satu wilayah pemerintahan tingkat kelurahan / desa yang berada dalam wilayah Kec. Bastem Kabupaten Luwu dengan jumlah penduduk 800 jiwa .

Kanna Utara yang dalamnya memiliki 4 masjid yang letaknya berada di pertengahan Kec. Bastem. Desa Kanna Utara yang mayoritas penduduknya beragama Islam (100 %) sangat memberikan potensi yang sangat besar untuk melakukan berbagai kegiatan yang bernuansa islami dilakukan oleh para remaja masjid yang dukung oleh sumber daya alam sebagai sumber kehidupan. Desa Kanna Utara ini letaknya sangat strategis berada di tengah kecamatan Bastem

Adapun batas-batas Desa KannaUtara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Tongkonan
- b. Sebelah Selatan Desa Lissaaga
- c. Sebelah Timur Desa Ledan
- d. Sebelah Barat Desa Buntu Batu<sup>1</sup>

Masyarakat Desa Kanna Utara sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sementara yang lain berprofesi sebagai pedagang dan yang lain sebagai PNS .

---

<sup>1</sup> Gazali Nur Salam, Kepala. Desa Kanna ', *Wawancara*, 23 Oktober 2011.

Masyarakat Desa Kanna Utara secara keseluruhan penduduknya hampir seluruhnya beragama Islam dan mereka menjalani kehidupan dengan rukun dan damai dalam bermasyarakat. Dari data yang diperoleh di kelurahan Kanna Utara jumlah remaja masjid sekitar 200 orang. Dari jumlah remaja masjid di atas mayoritas usia sekolah SMP dan SMA

Dari jumlah remaja masjid di atas dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitas 25 % yang aktif sebagai remaja masjid sementara yang kurang 50 % non aktif 25 % . Adapun yang menjadi aktifitas remaja adalah bersekolah bagi yang masih melanjutkan pendidikan, yang tidak lagi sekolah membantu orang tua mereka mengolah lahan pertanian, sebagai pengrajin, dan buruh demikianlah aktivitas sehari-hari remaja masjid yang ada di Desa Kanna Utara.<sup>2</sup>

### ***B. Peranan Tokoh Masyarakat pada Pembinaan Remaja Masjid di Kanna Utara***

Peranan tokoh masyarakat terhadap pembinaan remaja sangat penting yang harus diawali dengan penanam aqidah. Oleh karena melalui pembinaan agama akan melahirkan keperibadian dan ahklak luhur bagi remaja.

Secara kodrati remaja memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa/ orang tua. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus diterapkan pada anak yang hidup di zaman sekarang. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

---

<sup>2</sup> Gazali Nur Salam, Kepala. Desa Kanna ', *Wawancara*, 23 Oktober 2011.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَاسِنَةٍ . (رواه البخاري)

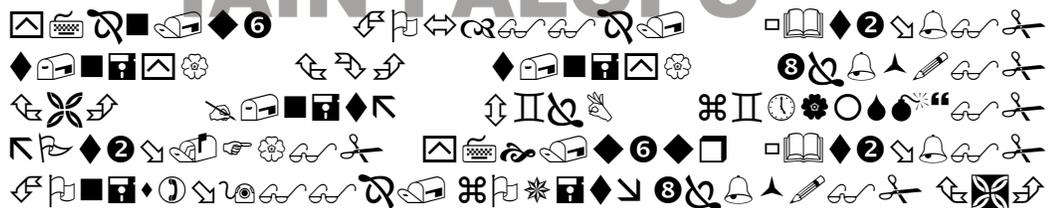
Artinya :

Hajib Ibn Walid menceritakan kepada kami, Muhammad Ibn Harbi dari Zubaidi menceritakan kepada kami dari Zahri, Said Ibn Musaiti mengabarkan kepada ku, dari Abu Hurairah, sesungguhnya ia berkata : Rasulullah bersabda : Tiadalah seorang yang dilahirkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang men-yahudikannya, atau menasranikannya atau me-Majusikannya (H. R. Bukhari, Muslim dan Abu Hurairah).<sup>3</sup>

Hadist di atas menunjukkan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) dan apabila anak ini dijadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi tergantung kepada kedua orang tuanya.

Dengan demikian peranan tokoh agama atau masyarakat di desa Kanna Utara dapat mengarahkan dan membina remaja masjid melalui bimbingan ceramah dan pengajian-pangajian. Kegiatan ini sangat penting diterapkan pada remaja sebagai proses pendidikan dengan membekali anak dengan ilmu agama.

Sesuai dengan firman Allah, dalam QS : Al- Alaq (96) : 1-5



<sup>3</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Juz XV ; darul Kitab Ilmi, th. 261.) h. 169



Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perkataan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia hendaklah menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran agar mereka dapat belajar serta memberikan bimbingan kepada manusia supaya mencari jalan hidup yang lurus dalam arti bahwa setiap manusia hendaknya memberikan bimbingan, penyuluhan dan pendidikan serta pengajaran, sehingga mereka mampu hidup dalam kebenaran dan keadilan serta dapat merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup.

Peranan tokoh masyarakat dalam upaya pembinaan agama pada remaja masjid di Desa Kanna Utara, sangat penting sebagai penerus, dalam mendakwahkan agama Islam, yang dapat menjamin kesuksesan anak melalui pembinaan remaja dalam masyarakat. Oleh karena di tangan remajalah maju berkembangnya kegiatan keagamaan.

Dengan demikian pendidikan yang utama dan pertama untuk ditanamkan kepada remaja adalah pendidikan tentang keimanan, sebab iman adalah landasan dasar yang harus dimiliki sehingga dengan landasan tersebut seorang remaja

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 1079

dapat bertindak, bersikap serta berkepribadian terpuji sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

### ***C. Langkah-Langkah Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara***

Dalam membahas masalah ini akan dikemukakan langka-langka pembinaan remaja masjid dengan metode pembinaan sebagai berikut :

#### 1. Dasar pembinaan remaja masjid di Kanna Utara.

Dasar pembinaan remaja masjid di Kanna Utara telah dikemukakan Ketua remaja masjid Kanna Utara sebagai berikut :

Pembinaan remaja masjid adalah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluargaakan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka remaja masjid diharapkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pengembangan pembangunan di Kanna Utara dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, keperibadian dan budi pekerti yang luhur.

---

<sup>5</sup> Ruru, Ketua Remaja Masjid Nurul Huda Kanna Utara , *Wawancara*, di Kanna Utara 20 Oktober 2011

Untuk memberikan bekal seperti tersebut di atas, memerlukan pembinaan bagi para remaja masjid di Kanna Utara sesuai dengan tingkat pendidikannya, sehingga remaja masjid diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berakhlak mulia disiplin dalam segala hal, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, sehingga dapat membangun daerah Kanna Utara yang damai dan sejahterah.

Untuk mencapai hal tersebut diharapkan kepada pemerintah untuk pembinaan remaja masjid, agar dapat mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, yang berdasarkan kepada pendidikan nilai - nilai ajaran agama Islam.

## 2. Metode Pembinaan remaja masjid di Kanna Utara

Pembinaan remaja masjid di Kanna Utara diarahkan terhadap pendidikan agama Islam (bersumber dari al-Qur'an dan hadist) melalui dakwah, latihan kepemimpinan, keterampilan dan sebagainya. Sebab remaja adalah kaum muda yang dapat menggantikan generasi tua, sebagai estapet kepemimpinan untuk melanjutkan dakwah Islamiya.<sup>6</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pembinaan remaja masjid di Bastem sebagai berikut :

### 1. Melalui Pembinaan Keluarga

---

<sup>6</sup> Abd. Karim, Tokoh pendidik (guru) / masyarakat Desa Kanna Utara, *Wawancara*, 22 Oktober 2011

Pembinaan lewat keluarga terhadap anak atau remaja masjid adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil hingga menjadi remaja yang dapat berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Dari pendidikan orang tua terhadap anak atau remaja menurut ajaran Islam bertujuan agar mereka dapat mengenal perbuatan-perbuatan baik sejak dini, perbuatan itu antara lain : memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang halus, hidup bermasyarakat tolong menolong, berlaku adil terhadap segala hal dan mempunyai tanggung jawab dalam pembangunan.

## 2. Melalui Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah tempat mewujudkan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan kesadaran bagi anak-anak atau pun siswa sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan oleh para pendidik yang sesuai dengan tingkat masing-masing sekolah<sup>7</sup>

Sekolah bagi para remaja merupakan lembaga sosial ; dimana mereka hidup dan akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi

---

<sup>7</sup> Abd. Karim, Tokoh pendidik (guru) / masyarakat Desa Kanna Utara, *Wawancara*, 22 Oktober 2011

kehidupan merekarangka peningkatan fungsi pendidikan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengaktifkan para anak remaja untuk mengikuti shalat jama'ah dan Jum'at.
  - b. Mengadakan latihan dasar kepemimpinan (LDK)
  - c. Melakukan personi dengan menyisipkan kegiatan yang bernuansa Islami
  - d. Mengadakan Pesantren kilat ( pengajian) pada setiap bulan Ramadhan
1. Memperingati perayaan hari-hari besar Islam.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Islam juga merupakan lembaga peralihan yang mempersiapkan remaja berpindah dari kehidupan keluarga yang tunduk kepada bimbingan dan perlindungan dengan kekuasaan orang tua, menuju kepada kehidupan masyarakat yang berdiri sendiri, yang penuh dengan berbagai macam persaingan.<sup>9</sup>

### 3. Melalui Pembinaan Masyarakat

Setiap remaja ingin merasa dirinya berharga dan berguna dalam masyarakat dan lingkungan, untuk itu harus dibantu untuk menjalankan dan menonjolkan segi-segi keistimewannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja

---

<sup>8</sup> Ruru Ketua Remaja Masjid Hurul Huda Kanna Utara, *Wawancara*, di Kanna Utara, 18 Oktober 2011

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia* (Cet. I ; Jakarta : Bulan Bintang, 1974), h. 96

selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi penonton, akan tetapi menjadi pelaku yang aktif dan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat, dalam hal ini mereka dapat digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Untuk mempersiapkan remaja masjid. Setiap remaja ingin merasa dirinya berharga dan berguna dalam masyarakat dan lingkungan, untuk itu harus dibantu untuk menjalankan dan menonjolkan segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi -tenaga masyarakat, dalam hal ini mereka dapat digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Remaja masjid yang siap pakai tidaklah mudah seperti apa yang kita bayangkan tetapi harus di bekali dengan keterampilan agar mamapu hidup sendiri dan dapat mengatasi persoalan yang mereka hadapi.

Namun, yang paling utama bekal yang harus diberikan kepada para remaja adalah iman, karena iman merupakan fundamen kehidupan dalam Islam kehidupan dalam Islam, sedangkan ibadah adalah hasil dari realisasi iman sendir. Dalam Islam manusia bukan hanya dituntut untuk beriman saja, akan tetapi dari rukun-rukun iman itu tidak hanya dijadikan semboyan dan selogan saja, tetapi Islam menuntut kepada seluruh ummat manusia untuk mewujudkan iman itu dalam bentuk perbuatan, artinya manusia dituntut untuk

mewujudkan iman itu dalam bentuk perbuatan, artinya manusia dituntut untuk mengerjakan semua perintah Allah dan rasulnya berdasarkan atas kemampuan masing-masing serta menjauhi segala larangannya.

***D. Faktor – Faktor yang Menghambat Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara dan Cara Mengatasinya.***

Sudah merupakan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan cita – cita yang suci yang terkadang timbul berbagai hambatan yang menghendaki solusi secara sungguh-sungguh. Semakin besar ide yang diterapkan, semakin besar pula tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Walaupun demikian, hal itu merupakan tanggung jawab yang harus diterima oleh remaja masjid.

Remaja masjid yang ada di Kanna Utara khususnya di Dusun Anak Dara' adalah remaja yang ikut memikul tanggung jawab terhadap pembangunan khusus di daerahnya sendiri, olehnya itu mereka harus memiliki kemilitensian dan semangat juang yang besar serta terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Apabila segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi Utara' dalam organisasi remaja masjid ini diperlukan dana yang cukup sebagai penunjang setiap kegiatan.

Masyarakat sebagai obyek kegiatan para remaja harus mendukung dan menyambut dengan baik kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh para remaja masjid, sebab bagaimanapun kegiatan remaja masjid tersebut bila tidak mendapat dukungan dari masyarakat, maka tidak mungkin berjalan dengan baik.

Dari faktor tersebut di atas, sebenarnya telah ada dalam organisasi remaja masjid, namun masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun dari kuantitas, masalah inilah yang menjadi hambatan remaja masjid di Kanna Utara dimana potensi yang dimiliki belum seimbang dengan tantangan yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas dikemukakan beberapa hambatan-hambatan remaja masjid di Bastem khususnya di Desa Kanna Utara' yaitu :

1. Tenaga dan personil (anggota).

Tenaga dan personil adalah salah satu faktor yang sangat menentukan suksesnya atau tidaknya segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi memiliki

---

<sup>10</sup> Ruru Ketua Remaja Masjid Hurul Huda Kanna Utara, *Wawancara*, di Kanna Utara, 18 Oktober 2011

kamampuan seperti kecakapan, keterampilan, ilmiah, ahklak yang mulia keyakinan yang tangguh serta pengabdian yang tinggi pada organisasi.

Anggota remaja masjid Kanna Utara masih dalam jumlah kuarang, bila dibandingkan dengan tugas dan beban yang akan dilaksanakan, personil remaja masjid Kanna Utara berada dalam tarap pendidikan SMP, Tsanawiyah, SMA, Aliyah, Mahasiswa dan remaja-ramaja yang bekerja, yang mendapat dukungan dari masyarakat. Walaupun banyak alumni-alumni dari perguruan tinggi di sana namun yang berdominsili di Kanna Utara tidak seberapa, selain ada yang melanjutkan pendidikan ke Belopa, Palopa, Makassar dan daerah lainnya, sehingga penanggulangan tentang masalah yang dihadapi remaja masjid Kanna Utara masih membutuhkan tenaga, selain dari remaja masjid sendiri.

## 2. Biaya dan Sarana

Faktor biaya dan sarana merupakan modal dalam menggerakkan organisasi. Masalah pengelolaan dana dan sarana organisasi belum efektif, masih mengharapkan sumbangan dari masyarakat, dan para dermawan. Remaja masjid belum memiliki sumber dana untuk pembiyaan rutin organisasinya.

Untuk mengelolah biaya serta usaha untuk memperoleh jumlah modal untuk pengembangan organisasi sangat dibutuhkan. Sumber dana yang pertama di galakkan adalah segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi material

maupun non material, mereka melibatkan dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan.

### 3. Masalah Ideologi dan paham – paham yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Perjuangan masyarakat sebagai perjuangan ideologi tidak mengenal putus asa, karena semata - mata mengharapkan keridhaan dari Allah swt. Di tengah masyarakat yang muncul kebenaran ideologi dengan teori bahwa kemenangan ummat Islam hanya dapat dicapai bila ummat Islam bersatu dalam kesatuan pandangan aqidah.

Hambatan dan tantangan yang timbul dalam perkembangan arus modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan modernisasi tersebut disamping membawa segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi dari pada nilai mental spritual, dan kecenderungan remaja mengabaikan arti pendidikan formal, selain itu terpendam pada remaja yang tidak tersalurkan mengakibatkan kenakalan

Tantangan seperti ini, tidaklah mematahkan semangat bagi remaja tetapi tantangan dan hambatan tersebut mendorong untuk membulatkan tekad tampil ke tengah-tengan masyarakat menghadapi ujian tersebut dengan modal iman yang teguh ikhlas dan beramal serta penyerahan diri kepada Allah Swt. Bekerja

dengan ikhlas adalah suatu pertanda kekokohan iman dalam jiwa seseorang serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt., sesuai dengan firman Allah Q.S Al- An'am (6) : 162 :



Terjemahannya :

Katakanlah : “ Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.<sup>11</sup>

Perlu disadari bahwa demi terwujudnya pelaksanaan pembinaan remaja masjid di Bastem, maka pembinaannya perlu dipadukan baik dalam pemahaman maupun penghayatan tentang nilai ajaran-ajaran Islam maupun dalam pengalamannya di dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Agar hambatan tersebut dapat ditanggulangi, maka cara-cara yang diambil adalah :

1. Penanggulangan dari personil, dilakukan dengan berusaha memperbanyak anggota segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang, baik dari pendidikan maupun orang tua bahkan masyarakat pun hendak dapat membatunya, segala aktivitas, di tengah-tengah masyarakat hendaknya remaja selalu diaktifkan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga tidak menjadi kebijaksanaannya untuk membina personil dengan mengadakan berbagai macam kegiatan seperti, latihan dasar kepemimpinan, pengajian, pertemuan rutin dan pelatihan-pelatihan lainnya.

2. Penanggulangan dari dana (biaya), diperlukan usaha-usaha antara lain:

- a. Donatur tetap
- b. Menyediakan uang pangkal dan uang iuran anggota
- c. Menghimpun sejumlah modal untuk digerakkan dalam bentuk usaha.<sup>12</sup>

3. Untuk mengatasi hambatan dari paham atau dari ideologi yang berkembang dalam masyarakat, maka remaja masjid mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Kegiatan yang dilakukan lebih diprioritaskan pada pembinaan aqidah dan akhlak. Para anggota remaja dibekali dengan pendidikan aqidah sehingga imannya semakin tangguh, tidak terpengaruh dengan paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Remaja masjid di Bastem lebih banyak mengarahkan perhatiannya dengan menarik minat para remaja muslim untuk didik dan diarahkan pada pembinaan intelektual, mental dan keterampilan.
- c. Remaja masjid yang menjadi cermin masa depan ummat Islam, diperlukan adanya pembinaan demi terwujudnya suatu generasi yang tangguh yang tidak mudah dirobokkan oleh berbagai macam tantangan maupun ujian, baik dari dalam Islam maupun dari luar Islam.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 216

<sup>12</sup> Ramlan, Bendahara Remaja Masjid Nurul Huda Kanna Utara, *Wawancara*, di Kanna Utara 19 Oktober 2011

d. Aqidah ditata, sehingga sejalan dengan tuntunan al-Qur'an dan as-sunnah, artinya agama Islam harus ditingkatkan pada mutunya pada setiap pribadi muslim. dan ummat Islam pada umumnya.<sup>13</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>13</sup> Sampe Liling, Tokoh Masyarakat Desa Kanna Utara, *Wawancara*, di Kanna Utara 21 Oktober 2011

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Peranan tokoh masyarakat adalah memberikan pembinaan aqidah dan suri teladan terhadap remaja masjid dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat membuat suasana Desa Kanna Utara menjadi desa yang religius .

2. Faktor –faktor pembinaan remaja masjid di Desa Kanna Utara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh para remaja masjid yaitu : (1) tenaga dan personil (anggota) yang masih kurang (2) Biaya dan sarana yang masih kurang (3) Kurangnya minat para remaja dalam belajar ilmu agama Islam

Upaya yang dilakukan untuk pembinaan remaja masjid di desa Kanna Utara melalui :

- a. Pendidikan keluarga
- b. Pendidikan sekolah, seperti kegiatan: (1) Mengaktifkan remaja untuk mengikuti shalat jama'ah dan jum'at. (2). Latihan dasar kepemimpinan (LDK), (3) pesantren kilat/ pengajian, dan (4). Memperingati perayaan hari-hari besar Islam
- c. Pendidikan masyarakat.

## **B. *Saran – Saran***

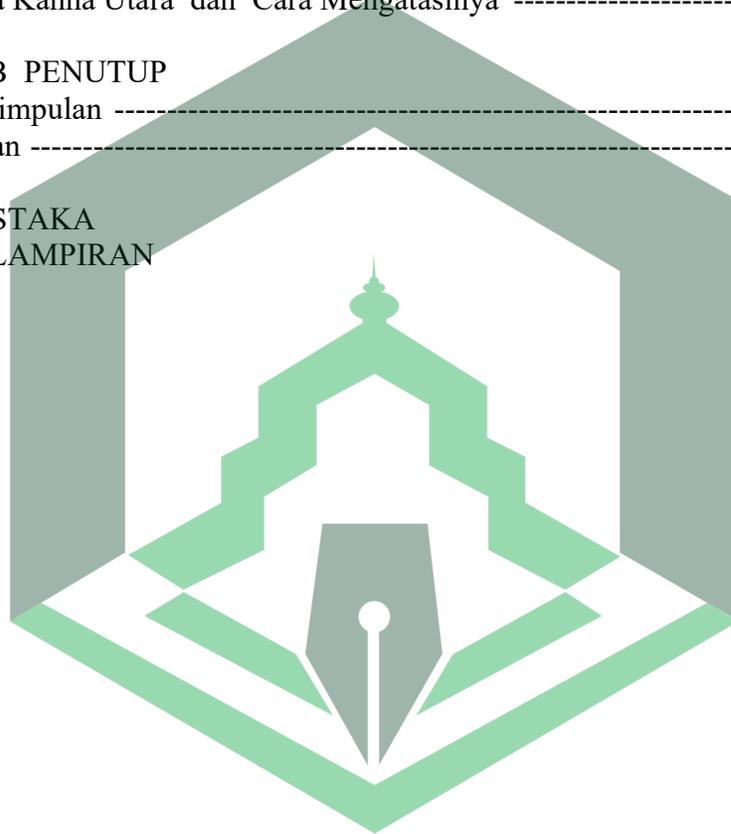
1. Sebagai kelompok sosial yang potensinya besar dan riel, remaja masjid perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Untuk hendak dijalin kerja sama secara terpadu antara instansi resmi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan generasi muda pada umumnya dan remaja masjid pada khususnya dengan masyarakat termasuk rumah tangga.
2. Agar remaja Mesjid Kanna Utara dapat lebih efektif pembinaannya baik dalam hal keimanan dan etos kerja, maka diperlukan kerja sama yang sinergis antara orang tua di rumah, guru di sekolah serta pemerintah setempat.
3. Untuk itu kiranya pihak yang berwajib mengawasi dan membatasi secara ketat dan tegas segala kegiatan yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap generasi muda pada umumnya dan remaja masjid pada khususnya, seperti penjualan minuman keras, penjualan VCD forno menjamur, narkoba dan lain-lain yang dapat menjerumuskan generasi muda kedalam pergaulan yang bebas yang tidak terpuji.

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI -----	iii
PRAKATA -----	iv
DAFTAR ISI -----	v
ABSTRAK -----	vi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah-----	4
C. Hipotesis-----	5
D. Pengertian Judul -----	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	8
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam -----	8
B. Fungsi Pendidikan Agama Islam -----	11
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam -----	13
D. Pengertian Remaja Masjid -----	17
E. Potensi Remaja Masjid Dalam Masyarakat -----	21
F. Pentingnya Pembinaan Remaja Masjid -----	26
G. Kerangka Pikir-----	33
BAB III METODE PENELITIAN -----	35
A. Desain Penelitian -----	35
B. Variabel Penelitian -----	35
C. Defenisi Operasional Penelitian -----	36
D. Populasi dan Sampel-----	38
E. Teknik Pengumpulan Data -----	40
F. Instrumen Penelitian -----	41
G. Teknik Analisis Data -----	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Daerah Penelitian -----	45
B. Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara -----	46
C. Langkah - langkah Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara -----	49
D. Faktor –Faktor yang Menghambat Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanna Utara dan Cara Mengatasinya -----	53
 BAB V BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	60
B. Saran -----	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	



**IAIN PALOPO**

## Daftar Pustaka

### *Al-Qur`anul Karim*

Abdurrahman an-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta : PT. Gema Insani Press Press, 1996.

Abdul, Syekh Muhammad, *Risalah Tauhid* Cet. VII : Jakarta Bulan Bintang, 1979

Abu Abdullah Muhammad BIN Ahmad Al- Qurtuby. *Tafsir Al-Qurtuby* (Beirut Libanon: Dar al Ihya' al Turasi al Araby, 1996.

Arifin. H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000

Basalamah, H.A. Qadir. et. all *Pedomana Dakwah di Kalangan Pemuda dan Remaja*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji , 1986.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. I Jakarta Balai Pustaka, 1989

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji. *Lampiran Instruksi*. No. D/INT/ 188/ 78

Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* Cet. IV; Jakarta ; Jakarta Bulan Bintang , 1985.

-----, *Pembinaan Remaja*. Cet. IV ; Jakarta : Bulan Biantang, 1982

-----, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental* . Jakarta ; CV. H. Massagung, 1969

Edward Hunprey. *Encyclopedia Internasional*. Jilid VII. ; New York : Grolier Incorporataion, 1975.

Ihsan Hamdan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung ; CV. Pustaka Setia, 2001

Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta : Rineke Cipta, 1996

- K.Amin, *Kenakalan Anak Muda*, Cet. I; CV. Bintang : Pelajar, 1998
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Cet. III, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1996
- Omar Muhammad al- Toumy al Syabani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Judul asli Falsafatul Tarbiyati Islami, alih Bahasa oleh Hasan Langgulang Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1979
- Poerwadarminta, W.J.S, *Remaja dan Pergaulan*, Cet. I ; Bandung : Lentera Hari, 1999
- Ibrahim Djamil, Dr. *Sistimatika Pendidikan Islam*, Cet. VII ; Al-Marhamah, 2003
- Said Usman Jalaluddin, *Fislafat Pendidikan Islam dan konsep Perkembangan*, Cet. I; Semarang; Bina Utama, 1993
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Cet.I; Bandung:Bina Aksara, 1989
- Simanjuntak dan I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito, 1990
- Qardhawi Yusuf, *Generasi dan Harapan*, Cet. I; Surabaya:Sarana Ilmu, 1988
- Tafsir Ahamad. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 1991.
- Undang-undang RI. No. 2 Thn. 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta ; PT Sinar Grafika.,1999
- Yusuf Barmawi Bakir, *Pembinaan Kehidupan Umat Beragama Islam Pada Anak*, Cet. I ; Semarang : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Yunus Mahmud M., *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta ; Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran al-Qur'an, 1972.
- Yasin M. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta LP3 S. 1989

IAIN PALOPO